

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan mengenai pelaksanaan pendidikan di tengah pandemi Covid-19 ternyata menuai beberapa permasalahan pada seluruh tingkatan lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan terendah yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kebijakan ini dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Salah satu kebijakan tersebut menjelaskan perihal ketentuan Proses Belajar Dari Rumah yang merupakan pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk tetap mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Covid-19. Perubahan sistem pembelajaran yang beralih ke arah digital inilah yang kemudian memunculkan permasalahan-permasalahan signifikan pada sektor pendidikan saat ini, seperti ketidaksiapan guru dalam metode pembelajaran daring, sulitnya interaksi dan komunikasi secara langsung oleh guru kepada siswa, guru tidak interaktif selama mengajar *online*, dan beberapa permasalahan-permasalahan lainnya.

Media Indonesia (16/05/2020) menyebutkan bahwa hanya sebanyak 13,2% PAUD yang siap melakukan metode pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan guru dan orang tua belum memiliki alternatif yang banyak dalam melakukan pembelajaran kepada siswa. Kehadiran pandemi Covid-19 dianggap menjadi tantangan utama dalam pembelajaran daring dikarenakan kurangnya kemampuan

teknologi informasi dan komunikasi orang tua yang memang tidak dipersiapkan untuk menjadi pendidik, kurangnya kemampuan pedagogik guru, dan beberapa tantangan lainnya.

Artikel lain juga memuat pemberitaan mengenai hambatan utama bagi pengajar kepada anak didiknya dalam melakukan interaksi atau komunikasi secara langsung dikarenakan harus melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat dilihat dari artikel yang dimuat di CNN Indonesia (27/04/2020) yang menyebutkan bahwa pada hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terkait PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh menemukan sebanyak 79,9% siswa mengaku tidak melakukan interaksi sama sekali dengan gurunya, baik menjelaskan materi atau sekedar tanya jawab. Survei ini dilakukan dengan melibatkan 1700 responden dari SMA hingga TK. Selama masa pandemi Covid-19, mayoritas siswa menyatakan guru hanya bersifat memberikan tugas dan menagih tugas jika sudah waktunya serta mengaku tidak ada interaksi yang dilakukan oleh guru.

Perubahan metode pembelajaran yang dulunya dilaksanakan secara langsung di ruang kelas dan sekolah, kini beralih menjadi di rumah masing-masing, baik secara daring maupun luring atau yang juga disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Hal ini tentunya juga berdampak pada perasaan senang dan tidak senang siswa dalam menghadapi perubahan metode pembelajaran tersebut. Dikutip dari Media Indonesia (27/04/20), berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh KPAI menemukan bahwa sebanyak 76,7% responden menyatakan bahwa siswa tidak senang belajar dari rumah sementara sisanya sebanyak 23,3% menyatakan senang. Secara kuantitatif, data yang menunjukkan rasa tidak senang

jauh lebih tinggi dibandingkan mereka yang menyenangi belajar dari rumah. Alasan tidak senang dikarenakan beratnya tugas yang diberikan tanpa interaksi dari guru, sedangkan alasan senang hanya dikarenakan siswa tidak perlu bangun pagi dan tidak perlu menggunakan seragam sekolah.

Penelitian terdahulu oleh Satrianingrum dan Prasetyo (2020) menunjukkan informasi mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran daring di rumah akibat pandemi Covid-19. Perolehan data menggambarkan dampak pandemi bagi murid, guru, serta tantangan pada pembelajaran secara daring dikarenakan Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada berbagai tantangan dan dampak yang dirasakan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring selama di rumah, mulai dari kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, perbedaan atmosfer belajar, dan berbagai dampak yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa dalam pembelajaran di ruangan, hal utama dalam belajar adalah dengan komunikasi non verbal berupa gestur, mimik wajah dan suara, akan tetapi hal ini menjadi tantangan bagi para guru untuk menentukan strategi pembelajaran dikarenakan *platformnya* yang berbeda. Pada akhir penelitian, penulis memberikan saran bahwa perlunya melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran daring serta tetap menjadikan guru dan murid tetap dekat walaupun melalui komunikasi jarak jauh.

Pada dasarnya, komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi satu kesatuan penting dalam proses belajar mengajar, sehingga kehadiran pandemi Covid-19 dianggap menjadi suatu hambatan utama bagi pengajar dalam melakukan interaksi atau komunikasi secara langsung kepada anak didiknya atau juga dapat dikatakan menghambat jalannya komunikasi pendidikan terutama pada anak usia dini. Hal

ini dikarenakan, pada anak usia dini, perkembangan kognitifnya masih sangat sederhana dibandingkan anak usia remaja sampai dewasa atau pelajar menengah ke atas. Pendapat ini didukung oleh Piaget (Nofrion, 2018: 53) yang menjelaskan perihal mengenai usia seseorang yang mempengaruhi tahap perkembangan kognitif serta kemampuan belajarnya. Berdasarkan pembagian tahap perkembangan kognitifnya, Piaget (Nofrion, 2018: 53) menjelaskan bahwa ada 4 tahap dalam perkembangan tersebut yakni tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11-dewasa). Anak usia dini memasuki tahap praoperasional yang dimana dijelaskan bahwa pada tahap tersebut anak mulai menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsep tapi sangat sederhana dan sering terjadi kesalahan dalam memahami objek sedangkan pada anak yang memasuki tahap operasional telah memiliki kecakapan yang kompleks serta usia dewasa yang sudah dapat berpikir logis dan ilmiah.

Mukhlisoh (08/04/2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada lembaga PAUD adalah bersifat menyenangkan dengan melakukan komunikasi, bermain, dan belajar. Pada dasarnya, PAUD merupakan suatu wadah bagi anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi sejak kecil dan dipersiapkan kemampuan berkomunikasi dari prasekolah menuju ke sekolah dasar. Dowshen (2009: 96) menjelaskan bahwa semakin interaktif percakapan dengan anak, maka akan semakin banyak hal yang dapat dia pelajari. Pratiwi (2012: 79) juga turut menjelaskan bahwa pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan jenjang pendidikan yang menjadi tempat awal terjadinya proses komunikasi bagi anak sebagai pembelajaran perilaku anak yang mulai belajar

untuk patuh terhadap aturan juga sebagai kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran anak didik usia dini atau prasekolah di Taman Kanak-Kanak.

Komunikasi yang efektif sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik untuk anak didik usia dini. Mengingat pentingnya komunikasi bagi anak usia dini, pembelajaran daring menjadi tantangan untuk diterapkan pada anak usia dini yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang memperoleh pengalamannya melalui proses bermain. Beberapa permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya termasuk ketidaksiapan guru dan orang tua yang berperan dalam membantu perkembangan anak usia dini, menjadikan metode pembelajaran daring diasumsikan tidak dapat mengakomodir kebutuhan komunikasi anak usia dini. Pada akhirnya, banyak sekolah di beberapa wilayah memutuskan untuk mengambil resiko dengan tetap melaksanakan pembelajaran di kelas secara tatap muka yang juga dipengaruhi oleh desakan orang tua karena khawatir dengan pendidikan anaknya. Akan tetapi, dibalik adanya sekolah yang tidak siap dengan metode pembelajaran jarak jauh atau *online* dan berbagai permasalahan yang dihadapi, tentunya ada juga beberapa sekolah tahapan anak usia dini yang sampai saat ini masih melaksanakan pembelajaran *online*, salah satunya adalah Adzkie Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan yang dianggap telah mampu beradaptasi dengan perubahan metode belajar di tengah pandemi Covid-19.

Adzkie Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menanamkan nilai adab di bidang pendidikan

sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini dengan metode yang menyenangkan bersama anak muridnya serta menanamkan nilai islami sehingga menciptakan anak-anak generasi yang cerdas dan juga taat syariah. Pada masa pandemi Covid-19, Adzkia Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan melaksanakan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting sebagai media dalam melakukan komunikasi kepada anak didiknya. Dalam pembelajaran daring tersebut, Adzkia Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan menggunakan alat peraga, video animasi pembelajaran, diskusi tanya jawab, dan hal kreatif lainnya yang diciptakan oleh guru-gurunya. Selain dengan anak didik, Adzkia Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan juga melakukan komunikasi dengan orang tua siswa dengan mengadakan *parenting class* melalui Zoom Meeting dan juga memanfaatkan grup Whatsapp sebagai penghubung guru dan orang tua murid.

Komunikasi dalam mendukung pendidikan pada anak usia dini yang dilakukan oleh Adzkia Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan selama masa pandemi Covid-19 sangat mengalami perubahan dikarenakan harus memutar kembali pemikiran dalam mendidik anak muridnya. Dulunya yang belajar di suatu ruangan dan anak dapat bermain dengan temannya, kini harus belajar jarak jauh atau secara daring melalui Zoom Meeting. Informan yang merupakan Kepala Sekolah Adzkia Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan menjelaskan bahwa jika dikuantitaskan secara kasar, sebanyak 70% pelajaran yang mampu tersampaikan kepada anak murid sedangkan sisanya tidak tersampaikan. Berdasarkan persentase kasar tersebut menunjukkan bahwa pelajaran yang dapat disampaikan lebih besar daripada yang tidak tersampaikan sehingga dapat

diasumsikan bahwa Adzkia Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan mampu untuk beradaptasi dalam melaksanakan metode pembelajaran daring sesuai dengan kebijakan pendidikan di tengah pandemi Covid-19 terutama pada anak usia dini yang masih memperoleh pengalamannya dari bermain dan berkomunikasi.

Komunikasi yang dilakukan oleh Adzkia Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan juga tidak terbatas hanya kepada anak didiknya, akan tetapi juga melakukan komunikasi dengan orang tua murid seperti melakukan kegiatan *parenting class*. Beberapa permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya juga menyebutkan bahwa yang menjadi salah satu permasalahan adalah kurangnya kemampuan komunikasi orang tua yang tidak dipersiapkan untuk menjadi pendidik. Tidak hanya membentuk hubungan komunikasi dengan anak didik yang menjadi perhatian, begitupula dengan membentuk hubungan dengan orang tua karena pada dasarnya orang tua juga memiliki peranan penting dalam menjadi aktor pendidik kepada anak terutama pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi pendidikan dengan memperhatikan setiap komponen penting yang saling berhubungan satu sama lain untuk keberlangsungan pendidikan bagi anak usia dini agar tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa referensi dan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi pendidikan dalam masa pandemi Covid-19 dengan studi kasus di Adzkia Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan. Hal ini dikarenakan adanya keunikan dan kreativitas PAUD tersebut dalam menghadapi permasalahan dan berbagai

tantangan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dapat dikatakan unik dan baru karena sebelumnya kondisi pandemi Covid-19 merupakan suatu kondisi baru yang juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi pendidikan, terutama penelitian pada konteks PAUD yang diasumsikan belum fasih dalam penggunaan teknologi. Sehingga dengan menganalisis data-data yang didapatkan dapat memberikan pandangan dan pemahaman di dalam kajian ilmu komunikasi terutama pada konteks komunikasi pendidikan baik dari segi pengelolaan pemanfaatan pembelajaran jarak jauh atau ketika terjadi bencana seperti pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam lagi mengenai Strategi Komunikasi Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 dengan studi kasus di Adzkia Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian merupakan serangkaian pertanyaan yang menjadi dasar pijakan bagi peneliti untuk menentukan berbagai desain dan strategi penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di Adzkia Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan oleh Adzkia Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid-19.

2. Mendeskripsikan strategi komunikasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 di Adzkie Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi dalam menambah sesuatu yang baru dalam ruang lingkup studi Ilmu Komunikasi yang berkenaan dengan kajian komunikasi pendidikan terutama di tengah hambatan bencana seperti pandemi Covid-19, sehingga mampu menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin meneliti tentang kajian yang serupa. Selain itu, kajian ini dapat memperkaya bahan penelitian, bahan ajar dan sumber bacaan dalam mengembangkan bidang komunikasi dan bidang lainnya.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi penulis, manfaat dari penelitian ini berguna untuk mendapatkan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan mengidentifikasi dan menganalisis suatu masalah dengan menerapkan konsep-konsep ilmu komunikasi yang telah diterima selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Unand. Selain itu, penelitian ini dapat menambah cakrawala berpikir dan wawasan peneliti mengenai komunikasi pendidikan di tengah hambatan yang ada, khususnya pada strategi komunikasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi pihak yang berkaitan, dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi para akademisi, khususnya guru atau lembaga PAUD dalam melakukan komunikasi walau harus di tengah pandemi Covid-19 atau suatu wabah dan bencana yang menghambat komunikasi secara *face to face* pada jenjang PAUD. Penelitian ini juga memberikan pertimbangan dan pengetahuan bagi guru atau lembaga PAUD betapa pentingnya komunikasi bagi anak usia dini dalam suatu pendidikan sehingga kejadian apapun yang terjadi tidak menghambat jalannya komunikasi pendidikan pada anak usia dini, baik dalam pembelajaran maupun hal lainnya.

